

Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Agnes Novitasari Waruwu ^{1*}

Amelia Rahmadhanty ²

Anjani Hutagalung ³

Indri Purnama Sari ⁴

Zumayrani Almsy ⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*email: agnesnovitasari25@gmail.com

Kata Kunci

Keterampilan Mengajar,
Bertanya,
Pembelajaran.

Keywords:

Teaching Skills,
Ask,
Learning.

Received: March 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

Abstrak

Guru sebagai pendidik memiliki tuntutan besar dan harus menguasai berbagai kompetensi atau keterampilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Diantara sekian hal tersebut adalah kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogic didasarkan kepada 8 keterampilan dasar mengajar dan diantaranya yakni keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya kentara berkualitas karena dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan perhatian peserta didik dalam keaktifan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelusuran lebih dalam terhadap keterampilan bertanya yang diperlu diperhatikan, dikuasai serta diimplementasikan secara tepat oleh seluruh pendidikan maupun calon pendidik. Proses memperdalam informasi terjadi keterampilan bertanya dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber dan telaah terhadap berbagai sumber baik dari jurnal, buku, dokumen atau akar informasi lainnya yang relevan serta berhubungan dengan kajian keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya secara absolut penting dikuasai oleh pendidikan karena dapat membangun pembelajaran yang menyenangkan, efektif, serta membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kualitas pertanyaan yang dikemukakan berhubungan terhadap kualitas jawaban serta menggali tingkat persepsi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini berkedudukan sebagai keterampilan pondasi guna mengembangkan keterampilan lainnya.

Abstract

Teachers as educators have great demands and must master various competencies or skills in carrying out their functions and functions. Among these things is pedagogic competence. Pedagogic competence is based on 8 basic teaching skills and among them are questioning skills. Questioning skills are obviously qualified because they can affect the level of participation and attention of students in learning activities. Based on this, it is necessary to conduct a deeper search of the questioning skills that need to be considered, mastered and implemented appropriately by all education and prospective educators. The process of deepening information occurs in questioning skills carried out through literature studies by reviewing various sources and reviewing various sources both from journals, books, documents or other relevant information roots and related to the study of questioning skills. Alphabetic questioning skills are important to be mastered by education because they can build fun, effective learning, and shape students' critical thinking skills. The quality of the questions raised is related to the quality of answers and explores the level of perception that has been mastered by students. This skill is positioned as a foundation skill to develop other skills.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mensejahterakan kehidupannya dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan merupakan proses berkesinambungan sebagai usaha yang berorientasi pada peningkatan kualitas manusia. Berdasarkan UU RI No. 20, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Dalam sistem pendidikan terjadi proses belajar dan mengajar. Belajar

merupakan proses bagi manusia untuk mencapai kompetensi ataupun kemampuan yang berguna dalam kehidupannya. Kata belajar biasa dikaitkan dengan kegiatan di sekolah yang mempunyai tingkatan kelas. Kelas menjadi tempat terselenggaranya kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian dan pemindahan ilmu atau informasi dari guru kepada peserta didik. Oleh karena hal tersebut peran guru sangat penting sebagai kunci dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan orang yang memiliki pengetahuan atau ilmu dan memindahkannya kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok. Proses penyampaian dan pemindahan ilmu atau informasi ini disebut juga dengan pengajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai figur atau teladan yang mendorong orang lain untuk disiplin, patuh, dan berakhlak baik. Maka dari itu, guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik harus mahir dalam berbagai kompetensi atau keterampilan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran. Kompetensi paedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Paedagogik berasal dari bahasa Yunani "paedagogeos" yang terdiri dari dua kata "paidos" yang berarti anak, dan "agogeos" yang berarti pemimpin. Sehingga secara etimologi, paedagogi mempunyai arti memimpin anak. Artinya, pedagogi adalah kemampuan untuk membimbing, mendidik, dan mengelola anak atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi paedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan ini didasarkan pada keterampilan dasar mengajar. Menurut Sukirman (2012), keterampilan dasar mengajar adalah bentuk sikap atau keterampilan yang memiliki sifat khusus dan mendasar yang harus dikuasai guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia terhadap objek tertentu. Ada delapan keterampilan dasar mengajar, diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan pembelajaran perseorangan.

Guru dalam setiap langkah proses belajar mengajar sering bertanya kepada peserta didik. Bertanya merupakan ungkapan verbal yang bertujuan untuk meminta respon dari orang yang dimintai. Respon dari dapat berupa penjelasan, keterangan, informasi, atau pengetahuan yang telah melalui pertimbangan. Sehingga dengan bertanya dapat menstimulus orang yang ditanyai untuk berpikir. Dalam memberikan pertanyaan guru memerlukan keterampilan, sebab kualitas dari pertanyaan yang diberikan menentukan kualitas dari jawaban peserta didik. Guna mengadakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru yang profesional. Dengan memberikan pertanyaan yang baik dapat meningkatkan partisipasi di kelas sebab dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Dengan ini, maka keterampilan bertanya menjadi hal yang sudah semestinya diperhatikan oleh seluruh tenaga pendidik maupun calon pendidik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kajian yang dilakukan yakni keterampilan bertanya guru.

METODE PENELITIAN

Kupasan ini di dalamnya dikaji yaitu dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Menurut J. Supranto (Ruslan, 2008), studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji sumber bacaan atau informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Dalam penelitian studi pustaka, peneliti dihadapkan dengan teks atau data-data berupa angka. Jadi, dalam studi ini peneliti tidak memperoleh pengetahuan langsung dari lapangan. Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui penelaahan berbagai jurnal, buku, dokumen, data atau informasi yang berhubungan dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian, Manfaat dan Tujuan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Dengan menguasai keterampilan bertanya, maka dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga akan terasa menyenangkan dan lebih bermakna. Keterampilan bertanya itu sangat penting dikuasai oleh guru dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Pendapat Supriyadi (2011), mengatakan keterampilan bertanya adalah suatu keterampilan dasar mengajar yang berguna untuk memperoleh informasi dari orang yang kita tanya. Keterampilan ini perlu dikuasai guru yaitu yang meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan dasar mengajar bertanya merupakan suatu kemampuan dalam mengajukan pertanyaan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Darmadi

(2010) menyatakan bahwa seluruh guru wajib menguasai keterampilan dasar bertanya ini. Keterampilan bertanya ini dapat berdampak positif terhadap perkembangan pembelajaran peserta didik di kelas. Peserta didik akan lebih termotivasi dan dapat memacu otak untuk berpikir kritis. Pada dasarnya keterampilan bertanya adalah pembelajaran itu sendiri, karena guru dalam mengajar selalu melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik.

Guru yang terampil mampu memberikan umpan pertanyaan yang baik kepada peserta didik pada setiap pembelajaran. Pertanyaan diberikan guru pada awal pembelajaran dengan tujuan menarik perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam memulai kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki konsentrasi akan dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru, keterampilan bertanya dibutuhkan agar peserta didik dapat berpikir kritis untuk menemukan jawaban yang diajukan guru. Sehingga kegiatan ini pembelajaran dilakukan dengan lebih bersemangat lagi. Kemudian pada kegiatan penutup, keterampilan bertanya guru akan memberikan penguatan atas apa yang telah dipelajari hari itu. Tahap akhir kegiatan pembelajaran pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan apakah siswa dapat memahami materi atau belum. Jadi pada intinya keterampilan bertanya sangat penting dikuasai guru yang disebabkan pada proses pembelajaran pengajuan pertanyaan selalu ada begitu saja pada kegiatan pendahuluan, inti maupun kegiatan penutup pembelajaran. Tanpa dapat dihindari guru, keterampilan bertanya menyatu atau tidak dapat dipisahkan dari penerapan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Keterampilan bertanya dapat menyempurnakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru untuk kegiatan belajar mengajar.

Manfaat keterampilan bertanya yang dikuasai oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

1. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa
2. Memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif
3. Siswa dapat menambah keberanian untuk bertanya dalam pembelajaran
4. Dapat mendorong siswa untuk menjadi sumber informasi dan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan
5. Membantu guru untuk mengetahui ketercapaian pengetahuan yang telah dipahami oleh siswa
6. Meningkatkan mental siswa untuk bertanya di dalam kelas
7. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan keterampilan bertanya.

Dengan mengajukan pertanyaan yang kreatif, maka akan memacu peserta didik untuk berpikir kritis dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Dampak positif akan terlihat dengan guru memberikan pertanyaan yang kreatif kepada peserta didik, yaitu diantaranya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat, peserta didik semakin aktif dalam memberikan pendapatnya, komunikasi peserta didik menjadi terlatih, dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Pada dasarnya, seseorang bertanya bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari apa yang ingin dikedahului. Begitu juga dengan guru yang menerapkan keterampilan bertanya, yang tidak hanya memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban saja, tetapi bisa juga untuk lebih meningkatkan terjadinya komunikasi diantara guru dengan peserta didik dan juga antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pada setiap pembelajaran yang diselenggarakan, tidak terlepas dari guru yang bertanya dan peserta didik yang menjawab. Pada kenyataannya, terdapat beberapa tipe pertanyaan yang diajukan guru tidak sesuai dengan yang seharusnya. Guru kurang menguasai teknik-teknik dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Sehingga pertanyaan yang diajukan itu hanya membutuhkan jawaban yang mengandalkan ingatan saja. Dengan demikian, apa yang ditanyakan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau informasi tentang pengetahuan peserta didik, tetapi yang jauh lebih penting adalah untuk memotivasi peserta didik lebih jauh dalam menunjukkan keaktifannya pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Perangin-angin (2023) tujuan keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran
2. Tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran
3. Mampu merangsang perilaku yang baik dalam bertanya
4. Perhatian peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran
5. Merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis
6. Mampu membiasakan peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dari temannya
7. Kreativitas peserta didik bertumbuh
8. Peserta didik mampu mengutarakan pendapatnya dengan percaya diri
9. Melatih peserta didik berpikir divergen
10. Guru dapat melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya di dalam kelas

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya itu sangat penting dikuasai oleh guru sebagai pendidik dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal dan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, karena pada dasarnya dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menerapkan kemampuannya bertanya ini. Sebagai guru, harus dapat meningkatkan keterampilan bertanya yang efektif agar dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri mau pun pengetahuannya dalam menjawab pertanyaan

yang diajukan. Karena pada dasarnya, pengembangan pengetahuan itu bermula dari sebuah pertanyaan. Dengan demikian, kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik dan dapat mengetahui tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap pengajar. Keterampilan mengajar juga merupakan keterampilan yang paling sederhana dimana keterampilan ini sebagai pondasi serta kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berikutnya, karena dari pertanyaan akan menimbulkan partisipasi aktif dari para peserta didik. Adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui pertanyaan-pertanyaan. Melangkaui hal ini kita dapat memperkirakan bahwa melalui pertanyaan akan merangsang proses berpikir peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut. Berikut ini adalah komponen-komponen keterampilan bertanya sebagaimana yang disampaikan oleh Sa'ud (2009) yang membagi keterampilan bertanya menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

1. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Komponen dalam keterampilan bertanya dasar ini terdiri dari banyak komponen, diantaranya yaitu:

a. Penggunaan Pertanyaan secara Benar dan juga Singkat

Ketika bertanya pengajar harus menggunakan kata yang jelas, pemilihan kata yang tepat juga sangat diperlukan dalam membuat suatu pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan melalui trainer (pengajar) harus diungkapkan secara tepat dan singkat menggunakan ungkapan yang dapat dikenali atau dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik tersebut. Ketika mengajukan pertanyaan biasanya dimulai dengan kata tanya contohnya apa, dimana, kapan, mengapa maupun bagaimana.

b. Pemberian Waktu Berpikir atau Berasumsi

Sebelum menyampaikan pertanyaan atau berasumsi, kadang-kadang pengajar perlu memberikan acuan yang baik berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang dibutuhkan oleh peserta didik, misalnya sebagaimana diketahui bahwa pasar ialah daerah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Terhadap ilustrasi tersebut pengajar dapat mengajukan pertanyaan "Coba kamu sebutkan faktor penyebab lain yang menyebabkan orang berbelanja ke pasar".

c. Pemindahan Giliran

Pemindahan giliran juga penting dilakukan oleh pengajar atau pendidik. Kadang-kadang satu pertanyaan yang diajukan oleh guru ingin dijawab oleh beberapa peserta didik atau siswa. Lantaran jawaban peserta didik atau siswa kurang akurat atau tidak mencukupi maka gilirannya dialihkan ke peserta didik selanjutnya. Melalui pemindahan giliran ini juga akan meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan dengan pemindahan giliran maka peserta didik akan fokus memperhatikan setiap jawaban yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya.

d. Penyebaran

Demi menampung sebanyak mungkin peserta didik dalam memperoleh sebuah pengetahuan, guru perlu membagi giliran untuk menjawab secara acak. Pengajar harus berusaha agar setiap peserta didik mendapatkan giliran masing-masing dengan tenang. Bedanya dengan pemindahan giliran adalah apabila di dalam pemindahan giliran beberapa peserta didik diminta bergantian untuk menjawab soal yang sama, sedangkan dalam menyebar ini beberapa soalnya tidak selaras sehingga dibagikan secara bergiliran untuk menjawab kepada beberapa peserta didik yang tidak sederajat.

e. Pemberian Waktu Berpikir

Seusai mengajukan atau memberikan pertanyaan pada semua peserta didik atau siswa, pengajar juga perlu memberikan beberapa waktu untuk berpikir sebelum pengajar menunjuk dengan keliru seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut. Manfaat yang didapat dari jeda waktu berpikir yang diberikan oleh pengajar yakni agar peserta didik siap dan tidak terintimidasi oleh pertanyaan yang diajukan oleh pengajar.

f. Pemberian Tuntutan

Apabila peserta didik yang bersangkutan menjawab salah satu pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar maka pengajar dapat memberikan tuntutan kepada peserta didik seyogianya menemukan atau mencari sendiri jawaban yang tepat untuk diri mereka sendiri. Pemberian tuntutan dapat dilangsungkan dengan cara mengajukan kembali pertanyaan semula akan tetapi dengan bahasa yang lebih sederhana atau bahasa yang lebih mudah dipahami. Tambahan pula cara yang dapat digunakan dengan memberikan penjelasan singkat yang berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan tersebut.

2. Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut

Komponen dalam keterampilan bertanya lanjut dibuat atas dasar penugasan dari komponen-komponen yang ada di dalam keterampilan bertanya dasar masih dipakai pada penerapan komponen bertanya lanjut. Keterampilan bertanya lanjut terdiri dari 4 komponen, komponen-komponen tersebut diantaranya:

a. Perubahan Tuntutan pada Tingkat Kognitif dalam Menjawab Beberapa Pertanyaan.

Soal-soal yang hendak diajukan oleh pengajar dapat mengandung proses intelektual yang khas mulai dari teknik intelektual yang rendah hingga kepada teknik intelektual yang tinggi. Oleh karena itu pengajar atau guru dalam mengajukan pertanyaan harus berusaha untuk mengubah derajat kognitif pengarah dalam menjawab pertanyaan, dimulai saat mengingat kembali fakta-fakta atau kejadian ke dalam berbagai rentang kognitif yang lebih baik yang terdiri dari informasi, kegunaan, evaluasi sintesis dan juga evaluasi.

b. Pengaturan untuk Pertanyaan.

Demi memperluas tahap kognitif dari yang rendah menuju ke arah yang lebih baik dan kompleks, pengajar juga harus mampu mengkoordinasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik dimulai dari tingkat mengikat, lalu pertanyaan pengetahuan, aplikasi, penerapan, analisis, sintesis dan juga penilaian. Sebaiknya guru berusaha untuk tidak memberikan pertanyaan yang maju-mundur. Misalnya setelah sudah sampai ke dalam pertanyaan analisis, kembali lagi ke pertanyaan memori dan langsung melompat ke pertanyaan penilaian. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik kebingungan dan partisipasi peserta didik juga akan menurun.

c. Penggunaan Pertanyaan Pelacak.

Bila jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik dievaluasi atau dinilai dengan benar oleh pengajar, namun jawaban tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi lebih tepat lagi maka dari itu pengajar bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada peserta didik tersebut.

d. Peningkatan Terjadinya Interaksi.

Kendati peserta didik lebih terlibat dan juga lebih bertanggung jawab atas perkembangan dan hasil diskusi, pengajar harus mengurangi atau menghilangkan fungsinya sebagai penanya yang krusial. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghentikan pertanyaan agar tidak ditanggapi kembali oleh peserta didik lainnya.

Implementasi Keterampilan Bertanya

Keterampilan di dalam bertanya menjadi salah satu keterampilan yang tidak kalah pentingnya untuk dikuasai atau dapat dikatakan menjadi hal wajib untuk dikuasai oleh seorang pendidik, karena keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Melalui penguasaan keterampilan bertanya tersebut dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif serta menyenangkan. Keterampilan bertanya ini penting untuk diterapkan pada tahap pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan yang berkualitas untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didiknya. Mengajukan sebuah pertanyaan merupakan salah satu cara atau metode sederhana yang dianggap cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan juga kualitas hasil belajar peserta didik. Walaupun pertanyaan tersebut hanya sekedar memancing agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya kepada guru dan ketika menjelaskan ataupun dapat menggali kemampuan dalam proses berpikir peserta didik tersebut. Namun pada kondisi nyatanya tidak jarang ditemui guru sering tidak mampu dalam mengembangkannya (keterampilan bertanya) pada proses belajar mengajar dengan baik karena tidak memiliki penguasaan keterampilan dalam membuat serta menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara yang baik.

Maka dari itu Gulo (2018) menyebutkan bahwa keterampilan bertanya yang dapat dikategorikan baik apabila dilakukan berdasarkan tingkatan dasar hingga ke tingkatan lanjutan dimana hal ini berupa pengungkapan atau pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat, serta terdapatnya acuan dan pemusatan arah jawaban yang diminta berdasarkan pertanyaan, pemindahan giliran dalam menjawab serta penyebaran pertanyaan yang diacak dan juga pemberian waktu berpikir yang menyesuaikan taraf kesulitan soal. Selain itu pula juga harus memperhatikan perubahan kognitif dari tingkat yang rendah ke yang lebih tinggi dalam mengajukan pertanyaan.

Melihat pentingnya keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar, maka dari itu keterampilan bertanya harus dipelajari dan dilatih serta dikembangkan oleh guru agar dapat menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya. Sehingga peserta didik akan terangsang untuk terus berpikir, mencari informasi dan juga menggali informasi dengan melakukan percobaan untuk menemukan jawaban dan solusinya. Keberhasilan peserta didik akan menciptakan kepuasan tersendiri baginya ketika mampu memecahkan suatu persoalan yang diberikan terhadap memberikan dorongan motivasi dalam menghadapi pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan berikutnya. Selain itu pula terdapat beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh seorang pendidik dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya pada saat pembelajaran yang dimana perlu adanya:

1. Kehangatan dan antusias dari seorang guru, didalam hal ini guru harus lebih menguasai persoalan yang dibahas dan pertanyaan yang akan ajukan kepada peserta didik haruslah dapat menarik perhatian peserta didik. Serta dalam penyampaian pertanyaannya mulai dari suara serta ekspresi wajah ataupun gerakan tubuh menampakkan adanya kehangatan dan antusiasme dari pendidik.
2. Berbahasa yang jelas, pertanyaan atau pernyataan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik hendaknya agar disampaikan menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dimengerti/ dipahami oleh peserta didik.
3. Guru hendaknya tidak melakukan pengulangan pertanyaan apabila peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan atau diajukan.
4. Berikan kesempatan waktu pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

Selama proses aktivitas pembelajaran guru harus mampu membangun serta menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik akan tertarik dalam menyimak penjelasan dari pebelajaran yang guru sampaikan dengan baik. Sehingga dapat menimbulkan pertanyaan dari peserta didik dengan kuantitas dan kualitas pertanyaan yang baik. Guru harus mampu merangsang peserta didik dalam bertanya di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terasa lebih aktif dan menyenangkan. Di dalam implementasinya, seperti guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pertanyaan terkait materi untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar paham terkait materi yang disampaikan.

Seperti dikemukakan oleh Gulo sebelumnya dalam pemberian pertanyaan sebaiknya dimulai dari pertanyaan tingkat kognitif yang rendah hingga kognitif yang tinggi. Dapat diambil sebagai contoh pada pembelajaran IPA mengenai makhluk hidup. Guru dapat mengajukan pertanyaan dasar seperti bertanya mengenai "Apakah yang dimaksud dengan makhluk hidup?". Ini merupakan contoh pertanyaan dasar ataupun kognitif rendah yang harus dipahami peserta didik terlebih dahulu sebelum memasuki tahap yang selanjutnya mengenai pengenalan makhluk hidup yang lebih rinci lagi. Ketika peserta didik telah paham apa yang dimaksud dengan makhluk hidup maka guru dapat meningkatkan taraf kognitifnya lagi seperti mempertanyakan "Makhluk hidup dapat digolongkan kedalam berapa jenis?" dan seterusnya sampai tujuan pencapaian pembelajaran terpenuhi.

Ini merupakan salah satu implementasi di dalam memberikan pertanyaan di mana pada tahapan awal pertanyaan guru dapat memperkenalkan dulu apa saja yang dimaksud dengan makhluk hidup tersebut. Jika peserta didik telah paham guru dapat mengajak dan meningkatkan pertanyaan ketaraf kognitif yang lebih tinggi seperti peserta didik mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa-apa saja jenis-jenis makhluk hidup. Maka dari itu keterampilan bertanya ini penting sekali untuk dikuasai seorang guru karena dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi.

Namun ada beberapa hal yang harus dihindari ketika seorang guru melaksanakan kegiatan bertanya kepada siswa antara lain :

1. Menjawab pertanyaan yang diajukan sendiri, tidak akan bermakna.
2. Mengulangi pertanyaan sendiri, pertanyaan yang sudah jelas bila diulang-ulang akan dapat mengganggu konsentrasi dari peserta didik.
3. Pemberian pertanyaan ganda, dapat menciptakan kebingungan peserta didik dalam menjawab.
4. Mengulangi jawaban peserta didik sebaiknya dilakukan oleh sesama peserta didik dengan tujuan penekanan dan keaktifan dan kefokuskan.
5. Memancing jawaban serentak, tidak mendorong peserta didik untuk berpikir lebih focus.
6. Menentukan peserta didik untuk menjawab sebelum pertanyaan disebutkan, akan mempengaruhi psikologi peserta didik itu sendiri (menimbulkan rasa cemas dan takut).

Keterampilan bertanya sangat penting untuk dikuasai dikarenakan dapat mendorong peserta didik lebih dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu persoalan yang terjadi, dan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan mendorong menggunakan pengetahuan dan situasi lain.

SIMPULAN

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang terjadi dalam proses penyampaian dan pemindahan pengetahuan di dalam kelas. Keterampilan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang ditanyai yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui keterampilan ini proses pembelajaran dapat tercipta lebih efektif dan aktif, terjalannya komunikasi dua arah diantara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, menitikberatkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, merangsang kemampuan berpikir kritis, melazimkan peserta didik menghargai pendapat teman, memupuk kreativitas, menanamkan rasa percaya diri, menempa kemampuan

berpikir divergen peserta didik, serta membudayakan kebiasaan mengutarakan pendapat di dalam kelas. Keterampilan bertanya dipecah menjadi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar mencakup beberapa komponen yakni penggunaan pertanyaan secara benar dan singkat, pemberian waktu berpikir atau berasumsi, pemidahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, serta pemberian tuntutan. Lebih lanjut keterampilan bertanya lanjut melibatkan beberapa komponen yakni pengubahan tuntutan pada tingkat kognitif dalam menjawab beberapa pertanyaan, pengaturan untuk pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak dan juga peningkatan terjadinya interaksi. Pengamalan keterampilan bertanya di dunia nyata memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyadari kondisi nyata guru yang sering tidak mengembangkan keterampilan bertanya dikarenakan kurang mumpuninya penguasaan keterampilan dalam menciptakan serta mengirimkan pertanyaan kepada peserta didik menjadi hal yang masih harus disempurnakan. Pemakaian keterampilan bertanya turut serta memperhatikan perubahan tingkat kognisi dimulai dari tingkatan dasar hingga ke tingkat lanjutan sehingga dapat menggali lebih dalam kemampuan pengetahuan dan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, B.(2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357-1365. doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- BMPM Aceh. (2021). Pentingnya Keterampilan Bertanya bagi Guru diunduh di <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091> tanggal 3 April 2023 pukul 05.47
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gulo. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hasma, H. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23-35. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1555>
- Indriyani, S. (2019). Kemampuan Dosen Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Mata Kuliah Biologi Dasar di UIN Antasari. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1), 41-61. doi: <https://dx.doi.org/10.18592/jils.v1i1.2656>
- Perangin-Angin., L. M., dkk. (2023). *Microteaching (Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif)*. Medan: CV. Media Sains Indonesia
- Rahman, F.R., dkk. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13265-13274. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10764>
- Ruslan, R. (2008). *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sa'ud, S.U. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sihotang, H., & S.T. Simorangkir. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching*. Jakarta: UKI Press
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro*. Bandung: UPI Press
- Sunarto, I., & Rohita R. (2021). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 1-11. doi: <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.575>
- Supryadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu